



PENGUATAN LITERASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA BALI SISWA DI SMP CIPTA DHARMA

Oleh:

Ni Kadek Meidita Dwi Yanti

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

Email: meiditayanti22@gmail.com

ABSTRACT

Regional or local languages are languages that are passed down from generation to generation within a particular region of a sovereign country, such as an indigenous area, federal state, province, or territory. Regional languages function as a means of communication and serve as an important marker of regional identity. However, in the era of globalization, the Balinese language faces various challenges in its preservation, particularly due to the dominance of the national language and foreign languages in daily life. Recognizing this condition, the Government of Bali Province has established several policies to preserve the Balinese language, one of which is Regional Regulation Number 1 of 2018 concerning Balinese Language, Script, and Literature, as stated in Article 1. SMP Cipta Dharma is one of the private junior high schools in Bali. As a school located in Bali, SMP Cipta Dharma also plays a role in preserving the Balinese language by implementing various approaches in teaching Balinese as a subject. Therefore, it is important to examine how the curriculum is implemented and how Balinese language learning is carried out at the school. This study employs a qualitative research method, with interviews used as the data collection technique. The results of this study indicate that literacy strengthening is the main approach in Balinese language learning at SMP Cipta Dharma, supported by the use of various methods, strategies, and engaging learning media. This approach is considered effective in improving students' understanding as well as their interest in learning the Balinese language.

Keywords: *Balinese Language Skills; Literacy Strengthening; Junior High School.*

ABSTRAK

Bahasa daerah atau bahasa regional adalah bahasa yang diwariskan secara turun-temurun dalam suatu wilayah tertentu di sebuah negara berdaulat, seperti wilayah adat, negara bagian federal, provinsi, atau teritori. Bahasa daerah berfungsi sebagai alat komunikasi dan menjadi penanda identitas suatu daerah. Namun, pada era globalisasi, Bahasa Bali menghadapi berbagai tantangan dalam upaya pelestariannya, terutama akibat dominasi bahasa nasional dan bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari. Menyadari kondisi tersebut, Pemerintah Provinsi Bali menetapkan berbagai kebijakan untuk melestarikan Bahasa Bali, salah satunya melalui Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2018 tentang Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali sebagaimana tercantum dalam Pasal 1. SMP Cipta Dharma merupakan salah satu sekolah menengah pertama swasta di Bali. Sebagai sekolah yang berada di Bali, SMP Cipta Dharma turut berperan dalam pelestarian Bahasa Bali melalui penerapan berbagai pendekatan dalam pembelajaran Bahasa Bali sebagai mata pelajaran di sekolah. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana penerapan kurikulum serta pelaksanaan pembelajaran Bahasa Bali di sekolah tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik



pengumpulan data berupa wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan literasi menjadi pendekatan utama dalam pembelajaran Bahasa Bali di SMP Cipta Dharma, yang didukung oleh penggunaan berbagai metode, strategi, serta media pembelajaran yang menarik. Pendekatan ini dinilai mampu meningkatkan pemahaman sekaligus minat siswa dalam mempelajari Bahasa Bali.

Kata kunci: Kemampuan Berbahasa Bali; Penguatan Literasi; Sekolah Menengah Pertama

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari beragam bahasa daerah. Bahasa daerah atau bahasa regional adalah bahasa yang dituturkan secara turun-temurun di suatu wilayah dalam sebuah negara berdaulat, yaitu di suatu daerah asli, negara bagian federal, provinsi, atau teritori yang luas. Bahasa daerah merupakan alat komunikasi yang digunakan di suatu daerah sebagai identitas daerah tersebut. Sama seperti beberapa daerah, Bali merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki bahasa daerah yang cukup kental.

Bahasa daerah juga disebut bahasa ibu. Bahasa ibu (*mother language*) merupakan bahasa pertama yang dikuasai manusia sejak awal hidupnya melalui interaksi dengan sesama anggota masyarakat (Hamid, 2022). Namun, kini pada era globalisasi, Bahasa Bali menghadapi berbagai tantangan dalam upaya pemertahanannya, terutama akibat dominasi bahasa nasional dan bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari.

Menyadari kondisi tersebut, Pemerintah Provinsi Bali menetapkan berbagai kebijakan untuk melestarikan Bahasa Bali, salah satunya melalui Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Bahasa, Aksara dan Sastra Bali, pada Pasal 1 disampaikan bahwa “Muatan Lokal adalah mata Pelajaran/mata kuliah Bahasa Bali yang wajib diajarkan kepada siswa disetiap jenjang pendidikan di wilayah Provinsi Bali” (Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Bahasa, Aksara, Dan Sastra Bali, 2018). Kebijakan ini menunjukkan bahwa pendidikan formal memiliki peran strategis dalam menjaga keberlangsungan Bahasa Bali. Penerapan kebijakan tersebut tentu tidak dapat berjalan tanpa keterlibatan aktif satuan pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab untuk menerapkan pembelajaran Bahasa Bali secara efektif (Herawan, 2024).

SMP Cipta Dharma merupakan salah satu sekolah menengah swasta di Bali, sebagai salah satu sekolah di Bali, SMP Cipta Dharma juga ikut andil dalam melestarikan Bahasa Bali dengan menerapkan berbagai cara dalam memberikan mata pelajaran Bahasa Bali di sekolah. Oleh karena itu, penting untuk melihat bagaimana penerapan kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Bali dilakukan di sekolah tersebut. Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pembelajaran dan pelestarian Bahasa Bali. Penelitian oleh Dita (2023) membahas pelaksanaan pembelajaran Bahasa Bali sebagai kearifan lokal pada siswa yang berasal dari luar Bali, dengan fokus pada partisipasi dan penerimaan siswa terhadap pembelajaran Bahasa Bali.

Penelitian lain oleh Mustika (2018) mengkaji pergeseran Bahasa Bali sebagai bahasa ibu di era global serta tantangan dan upaya pemertahanannya. Selain itu, penelitian oleh Putri (2023) menekankan pentingnya pembelajaran Bahasa Bali melalui konsep Tri Pusat Pendidikan sebagai upaya pelestarian bahasa dan budaya. Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pembelajaran dan pelestarian Bahasa Bali. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada pembelajaran Bahasa Bali dan pemertahan bahasa secara umum. Meskipun



kajian mengenai penguatan literasi dalam pembelajaran Bahasa Bali telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih menekankan pada peningkatan kemampuan berbahasa siswa. Sementara itu, kajian yang menempatkan penguatan literasi sebagai strategi dalam pelestarian Bahasa Bali dalam konteks pembelajaran di sekolah masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan tidak hanya pada konteks lokasi, tetapi juga pada fokus kajian, yaitu menganalisis penguatan literasi sebagai pendekatan dan pelestarian Bahasa Bali melalui pembelajaran di SMP Cipta Dharma.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan penerapan kurikulum Bahasa Bali di SMP Cipta Dharma, 2) Menganalisis pelaksanaan pembelajaran Bahasa Bali di SMP Cipta Dharma, khususnya peran penguatan literasi sebagai upaya pelestarian Bahasa Bali, serta 3) Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum Bahasa Bali di SMP Cipta Dharma.

II. METODE

Metode diartikan sebagai teknik yang tepat untuk melaksanakan suatu hal (Pasaribu, 2022, p. 1). Metodologi penelitian adalah upaya menyelidiki dan menelusuri sesuatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah (Abubakar, 2021, p. 2). Adapun metode yang peneliti gunakan dalam artikel ini adalah metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam kegiatannya peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya (Pasaribu, 2022, p. 137). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam penerapan kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran bahasa Bali di SMP Cipta Dharma. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Wawancara adalah teknik yang biasa digunakan untuk memperoleh informasi atau responden (Siti, 2002, p. 1). Wawancara dilakukan secara daring kepada salah satu guru Bahasa Bali di SMP Cipta Dharma sebagai informan penelitian. Teknik wawancara dipilih karena dianggap mampu menggali informasi secara mendalam terkait penerapan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, serta tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Bali di sekolah tersebut.

III. PEMBAHASAN

Kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar (Fauzan, 2017, p. 58). Pembelajaran di setiap sekolah berlandaskan dari kurikulum yang berlaku sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Perjalanan kurikulum pendidikan di Indonesia mengalami evolusi signifikan sejak masa pasca kemerdekaan hingga era Kurikulum Merdeka (Asriyanti, 2025, p. 65). Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Bahasa Bali di SMP Cipta Dharma, kurikulum dipandang sebagai panduan utama atau “peta jalan” yang menentukan arah dan fokus pembelajaran. Kurikulum berperan penting dalam memastikan keberlanjutan kompetensi peserta didik dari satu jenjang ke jenjang berikutnya serta disusun dengan mempertimbangkan kondisi nyata siswa, termasuk latar belakang bahasa sehari-hari dan minat belajar siswa. Selain itu, kurikulum yang baik dipandang sebagai kurikulum yang fleksibel, mampu mengakomodasi kearifan lokal Bali, namun tetap relevan dengan perkembangan zaman. Pandangan tersebut sejalan dengan pendapat Carl Rogers, yang dimana Rogers berasumsi bahwa kurikulum diperlukan untuk mengembangkan individu yang terbuka, fleksibel dan adaptif terhadap perubahan (Wahyuni, 2024). Dengan demikian, penerapan kurikulum bahasa Bali di SMP Cipta Dharma tidak hanya



berorientasi pada pencapaian materi, tetapi juga pada pengembangan sikap dan keterampilan siswa menggunakan Bahasa Bali secara kontekstual. Pembelajaran yang kontekstual dapat memotivasi siswa untuk mampu menghubungkan antara pengetahuan dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, masyarakat dan dunia kerja (Simeru, 2023, p. 84). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum yang fleksibel dan kontekstual tidak hanya mendukung proses pembelajaran, tetapi juga membuka ruang bagi penguatan literasi sebagai upaya pelestarian Bahasa Bali di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Bali di SMP Cipta Dharma dinilai sudah berjalan cukup baik dan selaras dengan kurikulum yang berlaku, termasuk Kurikulum Merdeka. Materi pembelajaran difokuskan pada penguatan literasi, baik itu lisan (mabebaosan), tulisan (aksara), maupun pemahaman budaya (sastra). Strategi Pembelajaran yang biasanya digunakan adalah strategi pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning). Strategi ini diwujudkan melalui kegiatan seperti Roleplay: Siswa berakting menggunakan tingkatan bahasa (Sor Singgih Basa) dalam situasi sehari-hari serta pemanfaatan kuis interaktif untuk memperkaya kosakata siswa. Selain itu, pemanfaatan teknologi juga menjadi bagian dari pembelajaran bahasa. Guru memanfaatkan aplikasi Keyboard Aksara Bali untuk belajar menulis aksara Bali melalui gawai. Siswa juga diberikan tugas membuat konten digital, seperti video pendek menggunakan Bahasa Bali yang baik dan benar melalui media sosial seperti *Tiktok* maupun *Reels Instagram*.

Pemanfaatan media digital ini bertujuan agar Bahasa Bali tidak dipersepsikan sebagai bahasa yang kuno melainkan tetap relevan dengan kehidupan siswa di era digital. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penguatan literasi menjadi pendekatan utama dalam pembelajaran Bahasa Bali di SMP Cipta Dharma, yang didukung oleh penggunaan berbagai metode, strategi dan media pembelajaran yang menarik. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan pembelajaran Bahasa Bali telah mengikuti perkembangan zaman dan karakteristik siswa. Hal ini sejalan juga dengan konsep *active learning* menurut Bonwell & Eison, 1991 yang menekankan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Illinois Library, n.d.).

Dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, maka siswa akan merasa lebih termotivasi untuk belajar karena diajak untuk berperan langsung. Dengan demikian, penguatan literasi yang diterapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, tetapi juga menjadi salah satu upaya dalam mendukung pelestarian Bahasa Bali di lingkungan sekolah. Meskipun demikian, hasil wawancara juga menunjukkan adanya beberapa tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Bali. Tantangan utama yang dihadapi adalah lingkungan penggunaan bahasa siswa. Banyak siswa yang tidak lagi menggunakan Bahasa Bali sebagai bahasa ibu di lingkungan keluarga, sehingga mereka merasa asing dengan Bahasa Bali, khususnya dalam penggunaan tata krama bahasa (*anggah-ungguhing basa*). Selain itu, siswa cenderung lebih antusias pada materi seni budaya seperti *gending rare* dan *satua*, sementara materi membaca dan menulis aksara Bali serta penggunaan bahasa halus dan kasar dalam percakapan dianggap sebagai bagian yang paling sulit.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tantangan utama dalam pembelajaran Bahasa Bali di SMP Cipta Dharma berkaitan dengan kebiasaan berbahasa siswa dan tingkat kesulitan materi tertentu, tantangan ini memerlukan keterlibatan berbagai pihak, baik dari keluarga, sekolah maupun masyarakat, demi membiasakan penggunaan Bahasa Bali dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga dapat menumbuhkan rasa kepemilikan dan kebanggaan terhadap bahasa ibu. Selain tantangan, hasil wawancara juga mengungkapkan harapan guru terhadap penerapan kurikulum kedepannya. Kurikulum diharapkan lebih



menekankan pada aspek praktik berbahasa dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat hafalan. Pemberian ruang yang lebih luas bagi siswa untuk mengekspresikan diri menggunakan Bahasa Bali secara santai namun tetap sopan dinilai dan dapat membantu siswa lebih nyaman dan tidak terbebani dalam mempelajari Bahasa Bali. Hal ini menunjukkan fleksibilitas kurikulum agar pembelajaran Bahasa Bali dapat berlangsung secara lebih bermakna dan kontekstual bagi siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan berbahasa memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran Bahasa Bali. kurangnya penggunaan Bahasa Bali dalam kehidupan sehari-hari menyebabkan siswa kurang terbiasa, sehingga pembelajaran di sekolah menjadi lebih menantang. Oleh karena itu, pembelajaran yang bersifat kontekstual dan memberikan ruang praktik berbahasa menjadi penting untuk membantu siswa terbiasa menggunakan Bahasa Bali.

IV. SIMPULAN

Penerapan kurikulum bahasa Bali di SMP Cipta Dharma tidak hanya berorientasi pada pencapaian materi, tetapi juga pada pengembangan sikap dan keterampilan siswa menggunakan Bahasa Bali secara kontekstual. Penguatan literasi menjadi pendekatan utama dalam pembelajaran Bahasa Bali di SMP Cipta Dharma, yang didukung oleh penggunaan berbagai metode, strategi dan media pembelajaran yang menarik. Pendekatan ini dinilai mampu meningkatkan pemahaman sekaligus minat siswa dalam mempelajari Bahasa Bali. Tantangan utama yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran Bahasa Bali di SMP Cipta Dharma adalah lingkungan penggunaan bahasa siswa. Banyak siswa yang tidak lagi menggunakan Bahasa Bali sebagai bahasa ibu di lingkungan keluarga, sehingga mereka merasa asing dengan Bahasa Bali, khususnya dalam penggunaan tata krama bahasa (*angguh-ungguhing basa*). Selain itu, siswa cenderung lebih antusias pada materi seni budaya seperti *gending rare* dan *satua*, sementara materi membaca dan menulis aksara Bali serta penggunaan bahasa halus dan kasar dalam percakapan dianggap sebagai bagian yang paling sulit. Kurikulum diharapkan lebih menekankan pada aspek praktik berbahasa dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat hafalan. Pemberian ruang yang lebih luas bagi siswa untuk mengekspresikan diri menggunakan Bahasa Bali secara santai namun tetap sopan dinilai dan dapat membantu siswa lebih nyaman dan tidak terbebani dalam mempelajari Bahasa Bali. Hal ini menunjukkan fleksibilitas kurikulum agar pembelajaran Bahasa Bali dapat berlangsung secara lebih bermakna dan kontekstual bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*.
- Asriyanti, S. (2025). Analisis Perkembangan Kurikulum Pendidikan dan Impikasinya Terhadap Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Kependidikan*.
- Dita, P. dkk. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Bali sebagai Kearifan Lokal pada Siswa yang Berasal dari Luar Bali Kelas IV SD No. 2 Dalung. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6.
- Fauzan. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran* (F. Arifin, Ed.).
- Hamid, S. (2022). *Pengarusutamaan Bahasa Ibu*.
<https://badanbahasa.kemendikdasmen.go.id/artikel-detail/3727/pengarusutamaan-bahasa-ibu>



-
- Herawan, K. D. (2024). *THE ROLE OF AN UNDERSTANDING OF EDUCATIONAL PHILOSOPHY IN DEVELOPING A LOCAL CONTENT CURRICULUM (CASE STUDY AT PGRI 6 DENPASAR VOCATIONAL SCHOOL)*. *Jurnal Eduscience (JES) Volume 11, No.1 April, Year 2024*. <https://doi.org/10.36987/jes.v11i1.5579>
- Illinois Library. (n.d.). *Active Learning: Engaging People in the Learning Process*. Retrieved April 16, 2026, from https://iopn.library.illinois.edu/pressbooks/instructioninlibraries/chapter/active-learning-engaging-people-in-the-learning-process/?utm_source
- Mustika, K. (2018). Pergeseran Bahasa Bali sebagai Bahasa Ibu di Era Global (Kajian Pemertahanan Bahasa). *Purwadita*, 2.
- Pasaribu, B. dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis* (A. Muhaimin, Ed.). Media Edu Putaka.
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Bahasa, Aksara, Dan Sastra Bali (2018).
- Putri, R. dkk. (2023). Pembelajaran Bahasa Bali, Aksara, dan Sastra melalui Tri Pusat Pendidikan. *PEDALITRA III: Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3.
- Simeru, A. dkk. (2023). *Model-Model Pembelajaran* (Sutomo, Ed.).
- Siti, N. (2002). *Metode dan Teknik Wawancara*.
- Wahyuni, S. (2024). Model-Model Pengembangan Kurikulum Bahasa di Sekolah. *Journal on Education*.